

Peningkatan Branding Wisata Puncak Watu Wayang Melalui Program Kerja Unggulan KKN-T : *Fun Trailing Mobile Remote Control Adventure*

Dyah Rosiana Puspitasari¹, Fara Rinanti², Fakhry Muhammad Ibrahim³, Naufal Kusuma Yudha⁴, Raden Roro Caturini Putranti Kusumaningrum⁵, Randi Gunawan⁶, Ade Komo Purnomo⁷, Delti Narei⁸, Sekar Ladita⁹, Avvan Baykhaqi Amsar¹⁰, Rifki Indra Jaya¹¹, Muhammad Desfri Gunadi¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Janabadra, Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received June 18, 2024

Revised August 8, 2024

Accepted August 13, 2024

Keywords:

branding; fun trailing; Wisata Puncak Watu Wayang.

Abstract

This community service **aims** to address the issues of tourism conditions and promotion faced by Puncak Watu Wayang Tourism, Duwet Gentong, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Special Region of Yogyakarta. **The method** used in this community service activity is participatory observation. The community service team observes and participates in daily activities, interacts with local residents, and records what they see and do. The dynamics of the rehabilitation process and the programs to be implemented in tourism are obtained through this participatory observation method. **The result** of this development program is an increase in tourist comfort through the improvement of tourist destinations, as well as the Fun Trailing Mobile Remote Control Adventure event, which allows for broader tourism promotion.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dyah Rosiana

Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: dyahrosiana@janabadra.ac.id

A. Pendahuluan

Desa wisata adalah desa yang menarik wisatawan dengan keindahan alamnya, seninya, sejarahnya, atau budayanya.¹ Desa wisata bukan hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alamnya, tetapi juga mengajak wisatawan untuk belajar tentang kehidupan masyarakat pedesaan, termasuk budaya, bahasa, kesenian, dan makanan khas mereka. Menurut sistem desentralisasi dan Undang-Undang No. 32 Tahun

¹ Nunun Nurhajati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)," *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 1-13.

2004, setiap daerah diminta untuk meningkatkan potensi wisatanya. Salah satunya adalah mengembangkan desa wisata. Pengembangan desa wisata dapat memperindah lokasi, menjaga kebersihan lingkungan, dan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Desa wisata dapat berdampak pada industri pariwisata karena menawarkan pilihan baru bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata.²

Terbentuknya desa wisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat setempat, pengembangan produk wisata pedesaan berkualitas tinggi, dan pembentukan kelompok pengusaha.³ Ini disebabkan oleh fakta bahwa keaslian suatu desa menjadi daya tariknya sendiri. Pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian global, dengan kemampuan untuk meningkatkan perekonomian⁴ dan kesejahteraan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan budaya serta lingkungan. Di Indonesia, berbagai daerah memiliki keunikan dan daya tarik wisata tersendiri yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Sebagaimana ditunjukkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pemerintah Indonesia telah menyadari betapa pentingnya sektor wisata untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.⁵ Salah satu cara pemerintah Kabupaten Bantul untuk meningkatkan nilai pariwisata adalah dengan membuat wisata menarik dengan branding. Untuk banyak produk yang akan dijual, penetapan branding sendiri sangat menantang. Dalam kasus lain, produk pariwisata berupa desa wisata, yang banyak di antaranya belum memiliki merek. Tujuan utama branding adalah untuk menunjukkan identitas suatu tempat. Dalam industri pariwisata, branding memengaruhi desa wisata; oleh karena itu, jika branding tidak sesuai dengan karakter tempat, destinasi tersebut akan mengalami kerugian.

Puncak Watu Wayang adalah destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan citra Desa Wisata. Desa ini memiliki kekayaan alam yang memukau serta budaya yang unik, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal branding dan promosi agar dapat menarik lebih banyak wisatawan. Sehingga untuk

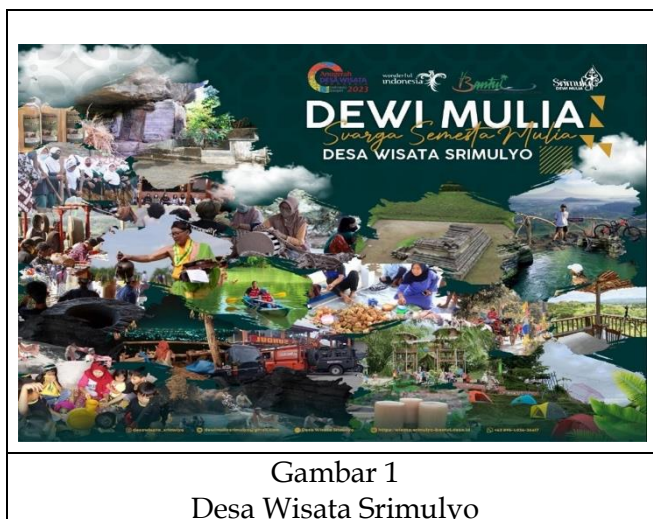
² Z Satriawati, H Prasetyo, dan ..., "Kajian Minat Masyarakat Terhadap Pariwisata Alternatif Dan Wisata Pedesaan Melalui Google Trends," *Kepariwisataan: Jurnal ...* 17 (2023): 18–26.

³ Faris Zakaria dan Rima Dewi, Suprihardjo, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata," *jurnal teknik Pomits* 3, no. 3 (2014): 1–36.

⁴ Elsa, "Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat" 3 (2017).

⁵ Maulana Rouf Ababil, Yayuk Sugiarti, dan Abshoril Fithry, "Pertanggungjawaban Pelaku Usaha Atas Kerugian Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan," *Jurnal Jendela Hukum* 10, no. 2 (2023): 176–96, <https://doi.org/10.24929/jjh.v10i2.2982>.

meningkatkan citra tersebut, diperlukan strategi branding dan promosi yang efektif. Dalam konteks ini, KKN Tematik Desa Wisata berperan sebagai instrumen utama dalam meningkatkan branding wisata Puncak Watu Wayang. Kegiatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan sumber daya manusia yang berkompeten dalam branding dan promosi wisata. Dengan demikian, keberhasilan branding dan promosi wisata Puncak Watu Wayang bergantung pada kesadaran perangkat desa dan masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi wisata tersebut.⁶



Gambar 1
Desa Wisata Srimulyo

Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada bisnis dan ekonomi, terutama sektor pariwisata. Pola pemasaran telah berubah secara drastis selama pandemi dan penerapan pembatasan jaga jarak. Oleh karena itu, sektor pariwisata harus berpikir kreatif untuk meningkatkan pemasaran wisata-wisata yang ada.⁷ Dengan melihat kondisi saat ini, perekonomian desa wisata akan sulit, dan bahkan bentuk pemasaran mereka sendiri akan sedikit berkurang sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Desa Wisata Srimulyo berada di Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Isimewa Yogyakarta. Jalan raya Yogyakarta Wonosari diapit oleh dua sungai: Sungai Opak dan Sungai Gawe. Memiliki posisi yang strategis karena berada di jalur menuju Jogjakarta, Wonosari, dan Klaten, di Jawa Tengah. Suhu rata-rata udara adalah 23-24°C, curah hujan 2370 mm/tahun, dan ketinggian 110 m di atas permukaan air laut.⁸ Desa wisata Srimulyo dikaruniai keindahan

⁶ Mr I Gusti Ayu Putu Seri Mahendrayani, Ms, Ida Bagus Suryawan, "Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Sangah Kabupaten Badung Provinsi Bali," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 2 (2018).

⁷ Kemenparekraf/Baparekraf RI, "Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi @ kemenparekraf.go.id," *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*, 2021.

⁸ "srimulyo-piyungan-gudangnya-wisata-ini-19-destinasi-cantik-di-sana @ srimulyo-bantul.desa.id," t.t.

alam seperti sungai, lembah, persawahan, perbukitan, hutan, dan pegunungan. di tempat peninggalan, lokasi bersejarah, serta adat istiadat, karya seni, dan budaya dari generasi ke generasi. Desa wisata Srimulyo adalah desa wisata berbasis komunitas. Banyak kegiatan pariwisata di Srimulyo dimulai dan dikelola oleh masyarakat (*Community Base Tourism*). Lebih dari sepuluh destinasi wisata berbasis komunitas mulai muncul di Desa Srimulyo pada tahun 2018 salahsatunya adalah Wisata Puncak Watu Wayang yang berada di Dusun Duwet Gentong.

Wisata Puncak Watu Wayang ini termasuk dalam wilayah dataran tinggi yang mempunyai potensi wisata dibidang Sejarah dan juga pemandangan alam. Wisata Sejarah yang tergambarkan adalah adanya gambar wayang pada bebatuan sekitar wisata dan juga pemandangan alam yang menarik jika dilihat dari atas. Wisata Puncak Watu Wayang ini dibangun dan dikelola masyarakat pada tahun 2020 yang sudah sempat beroperasi dengan baik tetapi karena adanya keadaan covid-19 wisata tersebut vakum, bukan hanya itu tetapi pengelolaan wisata dan branding wisata yang kurang.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan masalah yang ada, kami dari KKNT R-19 berusaha untuk mengembangkan desa wisata dengan branding wisata dengan menggunakan sosial media yang ada. Pengabdian masyarakat adalah suatu bentuk pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat⁹. KKN Tematik Desa Wisata adalah program pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pengembangan potensi lokal.¹⁰ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, kuliah kerja nyata sendiri dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Undang-undang tersebut mengatur kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui program ini, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan branding dan pengelolaan destinasi wisata di desa. Salah satu contoh pengabdian masyarakat yang efektif adalah Peningkatan Branding Wisata Puncak Watu Wayang melalui Program Kerja Unggulan KKN Tematik Desa Wisata.

Kelompok KKNT R-19 akan melakukan pengabdian di salah satu desa wisata Srimulyo, Wisata Puncak Watu Wayang. Wisata Puncak Watu Wayang mengalami

⁹ Choirul Muna, "Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat," *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* VOL 1, no. 1 (2022): 32-50.

¹⁰ Parmonangan Manurung, "Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Wisata," *Research Fair Unisari* 3, no. 1 (2019): 502-7.

penurunan wisatawan yang signifikan selama pandemi COVID-19 dan setelah erupsi Gunung Semeru. Akibatnya, dengan masalah yang ada, KKNT R-19 bertujuan untuk meningkatkan potensi branding wisata desa Wisata Puncak Watu Wayang dengan memanfaatkan platform sosial media saat ini, seperti Instagram, untuk menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah melalui kegiatan event Fun Trailing Mobile Remote Control Adventure.

Kajian kali ini adalah inisiasi dalam mengembangkan Wisata Puncak Watu Wayang yang sudah sempat beroperasi, pengembangan Wisata Puncak Watu Wayang ini dengan melihat potensi dan masalah yang ada. Program yang akan diterapkan adalah revitalisasi Wisata Puncak Watu Wayang dan juga branding wisata merupakan langkah strategis yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Branding yang kuat akan membantu menciptakan citra positif dan meningkatkan daya tarik wisatawan baik domestik maupun internasional. Oleh karena itu, diperlukan program kerja unggulan yang terencana dan terarah, salah satunya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Wisata. Adanya program KKN Tematik Desa Wisata ini, diharapkan branding Puncak Watu Wayang dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal diharapkan dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan dan memperkuat posisi Desa Puncak Watu Wayang sebagai destinasi wisata unggulan.

B. Metode

Pengabdian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipan dalam perspektif interaksionis-simbolik lebih banyak menggunakan interaksi secara lebih intens dengan subjek penelitian. Observasi dalam perspektif ini juga dapat mempengaruhi observasi murni (*pure observation*), meskipun jawaban yang dihasilkan membuatnya lebih cocok dengan cakupan dramaturgi dan pada tingkatan tertentu lebih cocok dengan bidang cakupan etnometodologi.¹¹

Judul pengabdian "Peningkatan Branding Wisata Puncak Watu Wayang Melalui Program Kerja Unggulan KKN-T: Fun Trailing Mobile Remote Control Adventure" menunjukkan fokus pada peningkatan citra atau branding dari objek wisata tertentu, yaitu

¹¹ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Puncak Watu Wayang. Dalam konteks observasi partisipatif, pengabdian ini mungkin melibatkan tim pengabdian secara aktif dalam pelaksanaan Program Kerja Unggulan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang diselenggarakan di wilayah tersebut. Melalui observasi partisipatif, pengabdian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program kerja unggulan seperti Fun Trailing Mobile Remote Control Adventure dapat berkontribusi terhadap peningkatan citra dan daya tarik wisata Puncak Watu Wayang.

Pelaksanaan Pengabdian melalui KKN tematik ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dilakukan, (1) Tahapan Persiapan, Tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) terkait destinasi wisata Puncak Watu Wayang. Mengumpulkan data primer dan sekunder mengenai profil wisatawan, fasilitas yang tersedia, serta daya tarik utama desa wisata. Selanjutnya Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa, dinas pariwisata, dan tokoh masyarakat lokal untuk mendapatkan dukungan dan keterlibatan. Dilanjutkan dengan Menyusun rencana kerja yang rinci mencakup jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan kebutuhan sumber daya.

Tahap (2) Tahap Pelaksanaan, Tim Pengabdian melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat lokal mengenai tujuan dan manfaat program. Memberikan pelatihan intensif tentang penggunaan media sosial, pembuatan konten promosi (foto, video, artikel), dan strategi pemasaran online. Bersama masyarakat, membuat dan mengembangkan konten promosi seperti foto-foto profesional, video destinasi, dan cerita-cerita menarik tentang Puncak Watu Wayang. Mengoptimalkan penggunaan platform digital (instagram) untuk menyebarkan konten promosi. Selain itu tim pengabdian juga membentuk tim promosi lokal yang terdiri dari pemuda desa dan pelaku usaha setempat untuk mengelola dan meneruskan kegiatan promosi setelah program KKN berakhir.

Tahapan yang ketiga (3) Tahap Implementasi dan Monitoring, pada tahap ini tim pengabdian menerapkan strategi branding yang telah disusun, termasuk peluncuran kampanye promosi dan pengelolaan media sosial secara aktif. Selanjutnya melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan respon dari wisatawan serta masyarakat dan mengadakan pertemuan evaluasi untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dilanjutkan dengan menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang dicapai,

dan rekomendasi untuk keberlanjutan program dan mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan dalam bentuk laporan tertulis, foto, dan video.

Tahapan ke (4) Tahap Penyelesaian dan Tindak Lanjut, Tim pengabdian pada tahap ini menyerahkan laporan akhir beserta rekomendasi strategis kepada pemerintah desa, dan komunitas local. Mengadakan acara penutupan untuk merayakan hasil program dan memperkuat komitmen semua pihak untuk melanjutkan upaya branding.

C. Hasil dan Pembahasan

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali atau mengembalikan sesuatu kepada kondisi yang lebih baik, lebih produktif, atau lebih bermanfaat dari sebelumnya.¹² Proses revitalisasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan perkotaan, kawasan industri, dan destinasi wisata. Revitalisasi melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, memperbarui, dan mengoptimalkan fungsi serta nilai suatu wilayah atau aset yang mengalami penurunan atau stagnasi.



Pada Wisata Watu Wayang ini, gazebo yang dulu kondisinya baik sekarang perlu perbaikan, lampu wisata yang dulu sempat berfungsi tetapi karena sesuatu hal menjadi rusak maka dari itu perlu pembuatan lampu disekitar wisata. Pengembangan wisata tidak akan lepas dari kenyamanan saat berkunjung. Oleh karena itu program ini akan merevitalisasi wisata dengan penambahan lampu dan perbaikan gazebo. Branding dalam hal ini merupakan salah satu hal yang paling penting dalam pemasaran produk¹³ Termasuk di dalamnya sebuah destinasi wisata, program unggulan ini bertujuan untuk mengembangkan Wisata Watu Wayang akan potensi wisata yang tidak kalah menariknya dengan desa wisata lainnya. Dengan diadakannya Fun Trailing ini guna untuk

¹² Muhammad Adam Al Yassin, "Revitalisasi Pasar Johar Semarang," *Imaji* 9 (2020): 431–40.

¹³ Ahmad Fikhi Ardiansyah, Fauzatul Laily Nisa, dan Marseto, "Pengembangan media sosial melalui branding wisata di desa wisata tirtosari view," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 79–82.

mengembangkan wisata melalui branding wisata. Pasca Covid-19 Wisata Watu Wayang mengalami penurunan akan wisatawan. Dengan ini, kami kelompok KKNT R-19 membuat salah satu program kerja dengan melalui branding wisata akan meningkatkan kualitas pengunjung. Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini guna dengan membuat event Fun Trailing Mobile Remote Control Adventure dan juga merevitalisasi Wisata Watu Wayang. Branding sendiri mampu meningkatkan daya tarik wisatawan dan juga mampu meningkatkan kualitas potensi yang ada.

Tabel 1. Hasil Analisis dari Wawancara Pengelola

Internal	Eksternal
Kekuatan : Memiliki daya Tarik wisata yang bervariasi dengan dukungan budaya dan kearifan lokal	Peluang : Potensi wisata sangat baik untuk didukung melalui kegiatan wisata petualangan.
Kelemahan : 1. Akses jalan belum baik 2. Setelah covid 19 Pengelolaan wisata belum baik 3. Branding wisata kurang	Ancaman : 1. Belum adanya pemasarana tentang wisata 2. Masuknya investor dari luar

Hasil analisis terhadap Wisata Watu Wayang seperti table 1 menunjukkan bahwa wisata tersebut memiliki potensi wisata dengan dukungan budaya dan kearifan lokas untuk pengembangan wisata pasca pandemic covid 19. Potensi Wisata Watu Wayang yang terdapat di Dusun Duwet Gentong, Srimulyo, Bantul dapat menjadi salahsatu sumber untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarkat pedesaan.

a. Revitalisasi Wisata Watu Wayang

	
Gambar 2 Kondisi Tahun 2020	Gambar 3 Kondisi Tahun 2023

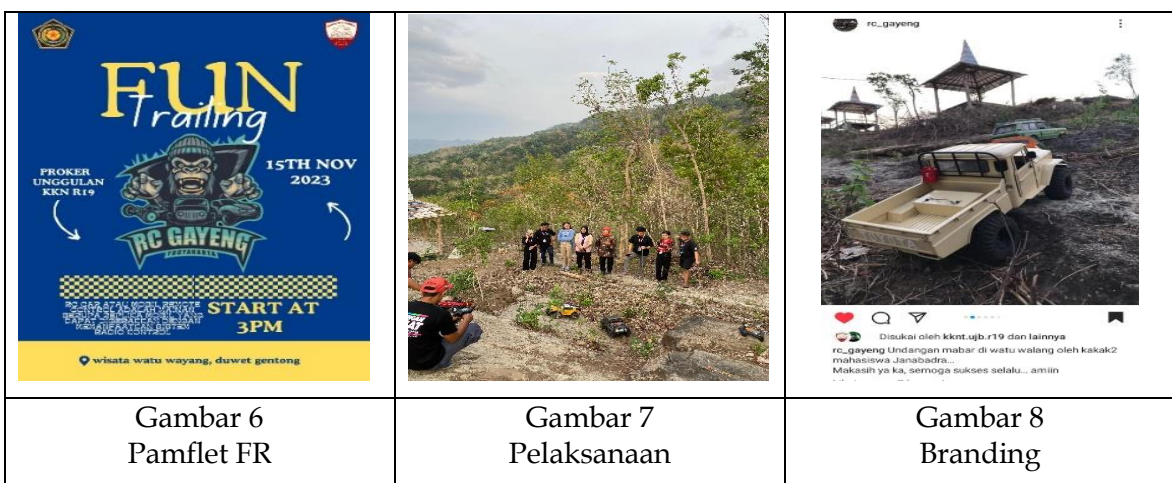
Revitalisasi Wisata ini dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan agar nyaman saat berada di wisata. Gambar 2. memperlihatkan wisata pada tahun 2020 yang sangat indah, rapi dan tertata tetapi pada Gambar 3. bulan September 2023 wisata

Watu Wayang terlihat wisata yang tidak dikelola tumbuhan liar dimana-mana, kemarau mengakibatkan kekeringan serta penerangan tidak ada. Oleh karena itu, program ini adalah merevitalisasi memperbaiki gazebo dengan menutupi dengan seng dan juga penambahan lampu untuk penerangan.



b. Branding Wisata melalui Fun Trailing Mobile Remote Control Adventure

Program kerja ini salah satu pengembangan wisata watu wayang dengan tujuan mempromosikan wisata, wisatawan bukan hanya untuk berkunjung menikmati pemandangan alam tetapi juga bisa menikmati suasana dengan kegiatan melalui Goes dan Tracking contohnya adalah program kerja unggulan kegiatan Fun Trailing Remote Control Adventure. Bermain dengan remote control atau petualangan remote control merupakan salah satu hobi mobil yang patut untuk dicoba. Selain menerima tantangan menaklukkan medan terbuka, para pemain remote control ini juga diajak untuk belajar lebih jauh tentang perjalanan outdoor. Mengendarai mobil RC melalui jalur alam yang menantang sama mendebarkannya dengan kendaraan off-road sungguhan. Karena untuk medan ekstrim, spek mobil skala 1:10 dan 1:12 ini berbeda dengan mobil RC biasa.¹⁴



¹⁴ KompasTV Makassar, "Serunya Off Road Mobil Remote Di Alam Terbuka," 16 Maret 2023, <https://www.kompas.tv/regional/388500/serunya-off-road-mobil-remote-di-alam-terbuka>.

Melawati sungai, menaiki tanjakan curam, bebatuan terjal dan beberapa rintangan ekstrem lainnya, menjadi tantangan menarik bagi para peserta "Fun Trailing RC Adventure", pada tanggal 15 November 2023. Melalui kegiatan olahraga *outdoor* Mobile Remote-Control Adventure dapat menjalin silaturahmi sesama pehobi RC Adventure serta dapat menyalurkan kegiatan olahraga *remote control* ke arah yang positif sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menyosialisasikan dan mempromosikan Wisata Watu Wayang, Dusun Duwet Gentong melalui olahraga *outdoor* dalam hal ini olahraga Mobil Remote Control Adventure, sehingga dapat dijadikan destinasi sektor pariwisata baik turis lokal maupun turis asing.

D. Kesimpulan

Dalam sektor pariwisata sehubungan dengan adanya undang-undang tentang pariwisata tersebut dan juga di tangani oleh masing-masing daerah, pentingnya akan branding wisata yang harus di lakukan dengan memanfaatkan media sosial ataupun event untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung dan agar tingkat perekonomian suatu desa wisata akan mengalami peningkatan, dengan mengadakan event sebagai salah satu bisa menjadi pemasukan perekonomian masyarakat. Media sosial juga berpotensi sangat penting untuk membantu dalam upaya branding wisata di desa wisata khususnya di Wisata Watu Wayang.

Salah satu daya tarik wisata di wisata yang dapat terus didorong perkembangannya adalah daya tarik wisata petualangan. Selain daya tarik wisata petualangan, ada beberapa jenis wisata yang dapat dikembangkan di seperti wisata budaya berbasis kearifan lokal dan ekowisata. Daya tarik wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan di wisata seperti daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata buatan manusia, maupun daya tarik wisata petualangan. Khusus daya tarik wisata petualangan, produk wisata yang ditawarkan oleh desa wisata di Wisata Watu Wayang, Dusun Duwet Gentong, Srimulyo berupa wisata dengan aktivitas alam terbuka (*out door*). Aktifitas petualangan bertujuan mencari pengalaman, menikmati lingkungan yang lain dari pada yang lain, mencari inspirasi, menguji kemampuan menghadapi ancaman, serta hal-hal lain yang terkait pengalaman baru bagi wisatawan. Wisata Watu Wayang juga menawarkan aktivitas bagi wisatawan petualangan seperti bersepeda gunung dan berkemah. Terdapat Prioritas strategi yang perlu dilaksanakan untuk mendukung pengembangan Wisata Watu Wayang yaitu Pariwisata.

E. Pengakuan

Atas terlaksananya program pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terimakasih kepada piha-pihak yang terlibat diantaranya LP3M Universitas Janabadra sebagai yang memberikan fasilitas kepada peneliti dan pengabdi, Pengelola wisata Puncak Wisata Watu Wayang yang dalam hal ini telah memberi kesempatan untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi serta Komunitas Mobile Remote Control Adventure Yogyakarta yang telah membantu peneliti mensukseskan program kerja pengabdian Masyarakat.

F. Daftar Pustaka

- Ababil, Maulana Rouf, Yayuk Sugiarti, dan Abshoril Fithry. "Pertanggungjawaban Pelaku Usaha Atas Kerugian Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan." *Jurnal Jendela Hukum* 10, no. 2 (2023): 176-96. <https://doi.org/10.24929/jjh.v10i2.2982>.
- Adam Al Yassin, Muhammad. "Revitalisasi Pasar Johar Semarang." *Imaji* 9 (2020): 431-40.
- Ardiansyah, Ahmad Fikhi, Fauzatul Laily Nisa, dan Marseto. "Pengembangan media sosial melalui branding wisata di desa wisata tirtosari view." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 79-82.
- Choirul Muna. "Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat." *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* VOL 1, no. 1 (2022): 32-50.
- Elsa. "Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat" 3 (2017).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- I Gusti Ayu Putu Seri Mahendrayani, Ms, Ida Bagus Suryawan, Mr. "Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi Bali." *JURNAL DESTINASI PARIWISATA* 5, no. 2 (2018).
- KompasTV Makassar. "Serunya Off Road Mobil Remote Di Alam Terbuka," 16 Maret 2023. <https://www.kompas.tv/regional/388500/serunya-off-road-mobil-remote-di-alam-terbuka>.
- Manurung, Parmonangan. "Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Wisata." *Research Fair Unisari* 3, no. 1 (2019): 502-7.
- Nurhajati, Nunun. "Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)." *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 1-13.
- RI, Kemenparekraf/Baparekraf. "Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi @ kemenparekraf.go.id." *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*, 2021.

Satriawati, Z, H Prasetyo, dan ... "Kajian Minat Masyarakat Terhadap Pariwisata Alternatif Dan Wisata Pedesaan Melalui Google Trends." *Kepariwisataan: Jurnal ...* 17 (2023): 18-26.

"srimulyo-piyungan-gudangnya-wisata-ini-19-destinasi-cantik-di-sana @ srimulyo-bantul.desa.id," t.t.

Zakaria, Faris, dan Rima Dewi, Suprihardjo. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata." *jurnal teknik Pomits* 3, no. 3 (2014): 1-36.